

KONSEPSI KOMBINASI METODE DALAM PEMBELAJARAN

Sami'udin

STAI Pancawahana Bangil, Pasuruan

Email: Email : samiudin@staipana.ac.id

Abstrak: In learning to use several methods, it is important to make students happy in receiving and understanding the lessons provided by educators. Therefore, it is necessary to note the combination of methods that will be used in conveying learning, in order to run smoothly and not boring, it is necessary to have the right combination of learning methods. The combination of methods in this case is lecture method, question-and-answer method, and tasking method. The three methods are complementary to each other in the delivery of learning.

Keyword: Conception of a combination of learning methods.

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai untuk melaksanakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, realita tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan akan mengalami kesulitan untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Dengan demikian guru tidak boleh membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendaknya sendiri. Guru dituntut untuk merumuskan tujuan lebih dari satu tujuan karena itu guru sebaiknya menggunakan metode lebih dari satu atau kombinasi metode. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid sebagaimana aliran konvergensi berpendapat bahwa bakat/pembawaan dan lingkungan keduanya menentukan perkembangan manusia.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, realita tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan akan mengalami kesulitan untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Dengan demikian guru tidak boleh membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendaknya sendiri. Guru dituntut untuk merumuskan tujuan lebih dari satu tujuan karena itu guru sebaiknya menggunakan metode lebih dari satu atau kombinasi metode. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid sebagaimana aliran konvergensi berpendapat bahwa bakat/pembawaan dan lingkungan keduanya menentukan perkembangan manusia.

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Liputan : Gp. Pressgranyo, 2013), hal . 53.

B. Pembahasan

A. Konsepsi, kombinasi metode pembelajaran

1. Konsepsi
Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “Konsepsi” diartikan pendapat atau
2. Kombinasi
Sedangkan “kombinasi” ialah gabungan beberapa hal hal
3. Metode
Metode ialah suatu cara sistem dan terpicir dengan baik untuk mencapai tujuan
4. Pembelajaran
Pembelajaran ialah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya

Dengan demikian yang dimaksud Konsepsi kombinasi metode pembelajaran adalah pendapat atau paham gabungan atau campuran tentang metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode tanya-jawab dan metode pemberian tugas untuk mempermudah memahami hal ini di bawah ini akan penulis uraikan.

Seam Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Gita Media Pres; tt.), hal.382

Ibid.hal.378

Ibid hal 448

Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Diva Press, 2013), hal.18

Pengertian

Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

Dengan demikian metode ceramah ialah pelaksanaan pembelajaran dengan penyampaian melalui lisan atau interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Adapun kewajaran menggunakan metode ceramah ini ialah:

1. Jumlah murid terlampau banyak sehingga sulit menyampaikan metode lain. Kalau jumlah murid sedikit maka carilah metode diskusi dan sebagainya.
2. Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
3. Tidak ditemui bahan yang disampaikan itu dalam buku yang akan dipergunakan oleh murid sebagai buku pedoman. Apabila terdapat bahan yang akan disampaikan itu dalam buku murid, sebaiknya disuruh murid membaca dalam hati untuk memperoleh keterangan atau uraian.
4. Guru seorang pembicara yang mahir dan bersemangat dan dapat menarik serta merangsang perhatian murid.
5. Guru menyimpulkan dari pokok-pokok yang penting dari ceramah yang diberikan; sehingga murid-murid dapat melihat hubungan antara pokok-pokok masalah itu.
6. Bahan yang harus diajarkan banyak sekali sedangkan waktu amat terbatas.

7. Dalam memberikan gambaran/ilustrasi terhadap bahan pelajaran dan kata-kata tertentu, seperti sanjak, gambaran diagram, dan lain sebagainya, metode ceramah yang tepat dipergunakan.
 8. Untuk menumbuhkan serta menanamkan apresiasi/penghayatan terhadap isi sanjak, puisi, watak orang dan sebagainya, dengan metode ceramah juga dapat dilaksanakan.
 9. Apabila tidak ada alat-alat yang lain kecuali bahasa lisan.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005) Hal. 269
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang : (AIN Press, 1999), Hal. 40

B. KEUNTUNGAN DAN KELEMAHAN METODE CERAMAH

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan mempergunakan metode ceramah.

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan-kelemahan metode ceramah

1. Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauhmana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3. Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.
4. Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak/kurang dimengerti siswa sehingga mengarah kepada verbalisme.
5. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
6. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.
7. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemompaan atau pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan siswa.
8. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur hati mereka.

Sedangkan, langkah-langkah metode ceramah meliputi:

1. Persiapan

Tujuan persiapan ini ialah :

- a) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajar masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dalam pelajaran itu.

- b) Membangkitkan bahan appresepsi pada siswa untuk mesiswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

2. Penyajian

Pada tarap ini disajikan bahan yang berkenan dengan pokok masalah

3. Perbandingan abstraksi

Pada langkah ini bahan yang disampaikan/disajikan tadi dan disbanding-bandingkan untuk melihat interrelasi nemukan akibat-akibatnya

4. Generalisasi

Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok masalah ceramah

5. Aplikasi penggunaan

Sekarang pada langkah yang kelima ini, dimana kea tau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai sehingga nayata kesimpulan itu.

Sedangkan menurut Tukiran Tamiredja Efi Miftah Faridli, langkah langkah metode ceramah ialah:

1. Mengemukakan cerita atau visual yang menarik yaitu sajikan anekdot, cerita fiksi, kartun atau grafik yang relevan yang dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang anda kerjakan.
2. Tawarkan sebuah masalah mengemukakan suatu problem di sekitar ceramah yang akan disusun.
3. Bangkitkan perhatian dengan memberi pertanyaan: berilah peserta didik sebuah pertanyaan (apakah mereka meiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dan tertarik untuk menjawabnya
4. Headlines: memberi poin-poin dari ceramah pada kata-kata kunci yang berfungsi sebagai alat bantu ingatan (*sub-hiding verbal*).
5. Contoh dan analogi: mengemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah, dan jika mungkin buatkan perbandingan antara materi anda dan pengetahuan dengan pengalaman peserta didik yang telah peserta didik alami.
6. Alat bantu visual: gunakan flip chart, transparansi, hand out dan demonstrasi yang membantu mahasiswa melihat dan mendengarkan apa yang anda katakana
7. Tantang spot; hentikan ceramah secara periodik dan tantanglah (mintalah) mahasiswa untuk memberi contoh dari konsep yang disajikan untuk menjawab pertanyaan kuis spot.
8. Latihan-latihan yang memperjelas: seluruh penyajian, selingi dengan aktivitas-aktivitas singkat yang memperjelas poin-poin yang anda buat.
9. Aplikasi problem: ajukan problem atau pertanyaan pada mahasiswa untuk diselesaikan dengan didasarkan pada informasi yang diberikan sewaktu ceramah.
10. Review peserta ddik: mintalah mahasiswa saling mereview isi ceramah satu dengan yang lain, atau berilah, mereka review tes dengan menskor sendiri.

80p cit hal 273

Tukiran Tamiredja Sri Miftah Faridli, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013) , hal 48.

C. METODE TANYA JAWAB

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya-jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

Macam-macam Pertanyaan

Dilihat dari waktu penyampainnya, pertanyaan dibagi menjadi tiga :

- a) Pertanyaan awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan yang dimaksud untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.
- b) Pertanyaan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar-mengajar. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran dan menarik sebagian fakta baru.
- c) Pertanyaan akhir pelajaran, yaitu pelajaran penutup yang dimaksudkan untuk mengulang, menghubungkan bagian-bagian topik bahasan, dan menarik kesimpulan pelajaran sehingga pelajar dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Dilihat dari sasarannya, pertanyaan pada dasarnya dapat di bagi menjadi dua, yaitu pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

- a) Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah dikuasai oleh pelajar. Kata tanya yang digunakan ialah: apa, siapa, dimana, bilamana (kapan), dan berapa. Umpamanya : Sebutkan, siapa saja sahabat Nabi SAW. Yang termasuk *Sabiqunal Awwalun*? Bilamanakah Isra dan Mi'raj Nabi SAW. terjadi?
- b) Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir pelajar dalam menanggapi suatu soalan. Kata tanya yang digunakan ialah: mengapa dan bagaimana. Umpamanya: Mengapa kita harus menjaga kebersihan? Bagaimana seharusnya anak menunjukkan baktinya kepada orang tua?

KEWAJARAN METODE TANYA-JAWAB

Metode tanya-jawab akan wajar digunakan untuk:

1. Menyimpulkan pelajaran yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh peserta sedangkan hasil jawaban peserta didik yang betul/benar disebut dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang menjadi milik peserta didik.
2. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengurai pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, akan dapat menarik perhatian peserta didik kepada pelajaran baru.
3. Menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.

4. Memimpin pengamatan atau pemikiran peserta didik. Kemudian peserta didik menghadapi suatu persoalan maka pemikiran peserta didik dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang peserta didik yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kembali kepada keterangan guru dengan mengejutkannya dengan memberikan beberapa pertanyaan.
5. Menyelingi pembicaraan untuk merangsang perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dengan jalan demikian ada kerjasama antara peserta didik dengan guru dan dapat menimbulkan semangat peserta didik.
6. Meneliti kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang dibaca atau ceramah yang sudah di dengarnya.

LANGKAH-LANGKAH DALAM PELAKSANAANYA

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya-jawab :

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya-jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah :
 - a. Dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 - b. Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.
 - c. Untuk menyimpulkan suatu uraian.
 - d. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik.
 - e. Untuk menuntun pemikirannya.
 - f. Untuk memusatkan perhatiannya.
4. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah ;
 - a. Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak
 - b. Terbatasnya jawaban atau tidak
 - c. Hanya di jawab ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berpikir untuk menjawabnya.
5. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu untuk dapat diterima.
6. Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban dengan :
 - a. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah harian dan lain sebagainya.
 - b. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - c. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - d. Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat peserta didik.
 - e. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.
7. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu untuk dapat diterima.
8. Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban dengan :
 - a. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah harian dan lain sebagainya.
 - b. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - c. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - d. Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat peserta didik.

- e. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.

D. Metode Pemberian / Tugas Belajar

1. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. Pertanggung jawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara :

- Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru.
- Dengan menyampaikan ke muka berupa lisan
- Dengan cara tertulis.

Dalam metode ini kita menemukan tiga istilah penting:

a. Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas datang dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri. Di sekolah biasanya itu datang dari pihak guru atau kepala sekolah atau peserta didik sendiri. Tugas ini biasanya bersifat edukatif dan bukan bersifat dan berunsur pekerjaan.

b. Belajar

Banyak sekali perumusan tentang belajar. Menurut S. Nasution ada beberapa batasan istilah belajar:

- a) Belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf.
- b) Belajar adalah penambahan pengetahuan
- c) Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian.

Perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dimiliki seseorang itu, seperti: sifat, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, keadaan jasmaniah dan lain-lain.

Sebagiannya, dan juga dipengaruhi pula oleh lingkungan. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh motif bahan yang dipelajari dengan mempergunakan alat-alat, waktu, cara belajar dan sebagainya.

c. Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah.

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-Qur'an. Tuhan memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas ke-Rasulannya. Tugas yang diintruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.

2. Pase-pase Resitasi

Dengan metode resitasi terdapat 3 fase :

- a. Guru memberikan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan peserta didik akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula berbentuk sesuatu yang harus diselesaikan, ada pula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek.

- b. Murid melaksanakan tugas (belajar) cara murid belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.
- c. Murid mempertanggung jawabkan hasil, pekerjaannya (resitasinya). Resitasi itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas.

KEWAJARAN PEMBERIAN TUGAS-TUGAS RESITASI

1. Pemberian tugas wajar apabila:
 - a. Apabila jelas tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik .
 - b. Apabila tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya.
 - c. Tugas yang diberikan hendaknya dapat mengisi waktu luang bagi peserta didik.
 - d. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
 - e. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman murid-murid.
 - f. Segala tugas yang diberikan oleh guru harus jelas oleh murid.
 - g. Guru memberikan beberapa petunjuk dalam usaha menyelesaikannya.
2. Belajar wajar manakala:
 - a. Apabila waktu cukup disediakan oleh guru,
 - b. Sedapat mungkin adakan pengontrolan terhadap tugas yang diberikan kepada murid.
 - c. Murid yang pemalas supaya di dorong selalu.

LANGKAH-LANGKAH YANG HARUS DIRUMUSKAN TERLEBIH DAHULU DALAM PELAKSANAAN RESITASI

1. Pemberian Tugas dan Penjelasan
 - a. Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.
 - b. Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan murid.
 - c. Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Tugas.
 - a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol.
 - b. Siswa yang mengalami kegagalan harus di bimbing.
 - c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid.
 - d. Berikan dorongan bagi siswa kurang bergairah.
 - e. Tentukan bentuk-bentuk resitasi yang akan di pakai.
 - f. Saran-saran :
 - 1) Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus dikerjakan.
 - 2) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
 - 3) Adakan control yang sistimatis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh.
3. Tugas yang diberikan anak-anak bersifat,
 - a. Menarik perhatian anak-anak
 - b. Mendorong anak untuk mencari, mengalami dan menyampaikan.
 - c. Anak-anak mempunyai kemampuan dapat menyelesaikan

d. Bersifat praktis dan ilmiah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara berkelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuannya yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan) tugas motorik (Pekerjaan Motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan

- Tujuan yang akan dicapai
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

- Ada Tanya jawab /diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “Resitasi”

Syamsul Bahri Djamarah, Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Rinmika cipta, 2010) hal.86

Berdasarkan pada uraian di atas dapat penulis sekarkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kombinasi metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas, sebagai berikut.

Dalam satu mata pelajaran menggunakan beberapa metode. Dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu guru dapat menggunakan beberapa metode diatas dengan cara menyampaikan pelajaran dengan ceramah kemudian tanya jawab guna memperdalam pelajaran yang disampaikan dan selanjutnya memberi ingat pada peserta didik baik dikerjakan disekolah maupun di rumah.

Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan mudah di pahami oleh siswa peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Djamarah, Syamsul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rimika Cipta, 2020
- Pena, Team Prima. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, tt.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Tukiran Tani Redjo Sri Miftah Faridli, Banndung, Alfabeta, 2013
- Yamin, Ulartinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat, gp.press group, 2013